

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator utama kesehatan bayi adalah Angka Kematian Bayi (AKB), semakin rendahnya angka kematian bayi di suatu wilayah mengindikasikan semakin baiknya program Kesehatan. ASI Eksklusif sebagai salah satu upaya pencegahan AKB. Berdasarkan Data WHO, angka kematian bayi neonatal di Indonesia sebesar 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup pada tahun 2021. Sementara Myanmar merupakan negara di Kawasan Asia Tenggara yang memiliki angka kematian bayi neonatal tertinggi sebesar 22,3 dari 1.000 bayi lahir hidup (WHO, 2021).

Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, AKN sebanyak 15 per 1.000 kelahiran, AKB 24 per 1.000 kelahiran. Namun demikian, Angka Kematian Neonatal dan Bayi diperkirakan akan terus menurun. Intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak bertujuan untuk mengurangi AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (SDKI, 2017)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, bayi lahir mati berjumlah 61 orang, bayi lahir hidup berjumlah 13.777 orang. Kematian post neonatal usia 29 hari - 11 bulan berjumlah 19 orang. Penyebab kematian post neonatal diantaranya pneumonia 1 orang, diare 5 orang dan lain-lainnya 13 orang (DinKes Kota Padang, 2021).

Penyebab kematian bayi berkaitan dengan faktor-faktor lain, termasuk Status gizi ibu saat hamil dan menyusui bayi itu sendiri merupakan faktor

langsung dan tidak langsung dalam kematian bayi. Oleh karena itu, memenuhi kebutuhan nutrisi bayi membutuhkan perhatian yang serius. Air Susu Ibu (ASI) adalah gizi terlengkap dan terjangkau untuk bayi (Adelina, 2017). ASI merupakan makanan alami terbaik untuk bayi baru lahir karena mengandung semua nutrisi dalam jumlah dan komposisi yang ideal, sifatnya juga mudah diserap bagi tubuh bayi dan berguna pada proses pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan bayi serta melindungi dari berbagai penyakit (Intani, Syafrita & Chundrayetti, 2019).

Menurut data *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 hanya bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 41% di seluruh dunia, jumlah ini telah meningkat secara perlahan selama beberapa dekade terakhir (WHO dan UNICEF, 2018). Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 masih cukup rendah dengan cakupan 65,16% bagi bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan manfaat dari pemberian ASI eksklusif (KemenKes RI, 2018).

Pada tahun 2019, Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%) dan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan cakupan untuk provinsi Sumatera Barat sebesar 68,11% (Dinas Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI

eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka ini menurun dari 65,3% pada tahun 2018 (RISKESDAS, 2021).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang pada tahun 2021 sebanyak 69,9%. Cakupan tertinggi pemberian ASI eksklusif berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung yang telah mencapai 87,1% dan cakupan terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yaitu 34,1% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021). Berdasarkan data cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2021 sebesar 31,7%, cakupan ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif Sumatera Barat yaitu 80% (Puskesmas Lubuk Buaya, 2021).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2018) mengacu pada Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012, target untuk mencapai ASI eksklusif adalah 100%, namun tingkat penetrasi nasional ASI eksklusif pada tahun 2017 tetap sebesar 35,7%. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan program ASI eksklusif tersebut, hingga mencapai target 100% (KemenKes RI, 2018)

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melaksanakan IMD. Inisiasi Menyusui Dini merupakan langkah penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui. Cakupan Inisiasi Menyusui Dini di Kota Padang Tahun 2021 adalah 11.105 orang (93,8%) dari 11.839 bayi baru lahir, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya (86,2%) (DinKes Kota Padang, 2021).

Faktor penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan

pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja. Kurangnya pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dapat menyebabkan puting sakit, lecet, dan payudara bengkak. Posisi dan keterikatan bayi yang salah juga menyebabkan masalah menyusui. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI (Wardiyah, Puspitasari dan Susmarini, 2019).

Kurangnya pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga pemberian ASI eksklusif tidak dihiraukan. Memahami pemberian ASI eksklusif adalah topik yang sangat penting yang memungkinkan pemberian ASI ketika individu, keluarga, petugas kesehatan, dan masyarakat memahami penting dan manfaatnya. Manfaat dan tujuan dari pemberian ASI eksklusif. Pendidikan menyusui adalah ukuran paling efektif untuk meningkatkan kemungkinan memulai menyusui dalam jangka pendek. Metode intervensi pendidikan ibu ditujukan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, tetapi juga untuk mempengaruhi perilaku dan sikap menyusui mereka. (Idris, F. P dan Gobel, F. A, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan tanggal 5 April 2023 didapatkan bahwa dari 10 ibu hamil 3 orang (30%) sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif menggunakan buku KIA, kemudian 4 orang (40%) tidak mengetahui tentang ASI eksklusif, hanya 3 orang (30%) yang ingin menyusui anaknya secara eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif masih rendah. Hal ini disebabkan ibu kurang mendapat penyuluhan

kesehatan tentang ASI Eksklusif. Media yang digunakan untuk penyuluhan ASI Eksklusif hanya *leaflet*. *Leaflet* yang digunakan untuk promosi Kesehatan kurang menarik dan juga kurang update, sehingga menyebabkan ibu kurang mendapat informasi tentang ASI Eksklusif

Program pemerintah untuk mencapai ASI Eksklusif dengan pemberian pendidikan kesehatan dan program ASI Eksklusif di tempat kerja merupakan terobosan yang dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif nasional. Peran berbagai pihak kepentingan, termasuk industri, dalam mendukung pemberian ASI eksklusif sangat penting. Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran. Media pendidikan kesehatan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendukung komponen lainnya. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beragam, antara lain media cetak seperti buku KIA, majalah, *leaflet* dan lain-lain dan juga media video. Media cetak salah satunya yaitu *leaflet* adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar sederhana (Al Rahmad, 2018).

Leaflet dapat diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan dilakukan seperti FGD (*Focus Group Discussions*), pertemuan posyandu, kunjungan rumah dan lain-lain. Tetapi karena ukurannya yang kecil *leaflet* bersifat mudah hilang dan rusak. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi (2020) ditemukan bahwa ibu yang menerima saran pemberian ASI eksklusif melalui *leaflet* meningkatkan pengetahuan mereka sekitar 75%. (Pratiwi et al., 2020).

Media Pendidikan Kesehatan lainnya adalah media video yang telah banyak digunakan karena dinilai efektif dalam menyampaikan pesan kepada

masyarakat. Media video dapat merangsang pendengaran dan penglihatan, sehingga menghasilkan hasil yang lebih optimal. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengedukasi dalam meningkatkan ASI eksklusif, namun, banyak penelitian yang belum mengembangkan media video sebagai media pendidikan. Media video pemberian ASI eksklusif yang dipromosikan pemerintah, baik di televisi maupun di Internet, belum secara efektif memperluas jangkauan pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian Safitri, N (2022), yang menunjukkan bahwa media video mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media video digunakan dengan sangat efektif dalam pendidikan kesehatan ibu.

Pendidikan Kesehatan akan lebih baik dan efektif jika menggabungkan antara media video dan *leaflet*. Karena dapat menghasilkan pencapaian maksimal dalam promosi Kesehatan dan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian dalam proses pemberian informasi. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan *Leaflet* Tentang ASI Eksklusif”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk diperoleh :

1. Diketuainya nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video dan *leaflet* tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023
2. Diketuainya nilai rata-rata sikap sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video dan *leaflet* tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023
3. Diketuainya nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video dan *leaflet* tentang ASI

eksklusif pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023

4. Diketuainya nilai rata-rata sikap sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video dan *leaflet* tentang ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023
5. Diketuainya pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023
6. Diketuainya pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui media video dan *leaflet* terhadap sikap sebelum dan sesudah intervensi pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan intervensi regulasi terkait dengan pemberian ASI eksklusif

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif
2. Bagi Puskesmas dapat dijadikan acuan dalam upaya promotif kepada ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya

3. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Sebagai bahan atau sumber informasi dan menambah daftar kepustakaan di kampus STIKes MERCUBAKTIJAYA khususnya di jurusan kebidanan sebagai wacana kepustakaan baru mengenai ASI eksklusif
4. Bagi peneliti lain memberikan sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain sekaligus sebagai bahan acuan dasar untuk melakukan penelitian sejenis khususnya variabel-variabel yang belum diteliti.

